

Analisis Pemanfaatan Sikda Generik di UPTD Puskesmas Dalam Meningkatkan Efektivitas RME di Puskesmas Rapak Mahang

¹⁾Audy Nabilla Caroline, ²⁾Nurhasah

^{1,2)}STIKES Mutiara Mahakam, Samarinda
Email: audynabilla.carolline@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Puskesmas Rekam Medis Rekam Medis Elektronik SIKDA Generik Sistem Informasi Kesehatan SIMPUS	Salah satu cara teknologi digunakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang berkelanjutan sesuai dengan tujuan implementasi Puskesmas adalah dengan menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME) karena kemajuan teknologi digital di masyarakat, layanan kesehatan telah menjadi lebih bertransformasi secara digital, yang mengharuskan penyimpanan informasi medis secara elektronik dengan tetap mematuhi pedoman keamanan dan kerahasiaan data. Penyelenggaraan rekam medis elektronik di Puskesmas memerlukan Informasi kesehatan pasien di Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS) yang terintegrasi dan diwajibkan. UPTD Puskesmas Rapak Mahang mempunyai misi yaitu memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau. Misi tersebut membuat UPTD Puskesmas Rapak Mahang memberikan fasilitas pelayanan dan menerapkan SIKDA Generik untuk mendukung pelayanan yang efektif dan efisien. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif dengan melakukan analisis fishbone untuk mengetahui penyebab permasalahan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan ditemukan bahwa SIKDA Generik sudah cukup mendukung rekam medis elektronik. Namun, masih terdapat kekurangan dan kendala yang ditemukan seperti belum adanya terakomodir sistem, server sering terganggu, kurangnya pemahaman dalam pengoperasian SIKDA Generik, kurangnya fitur yang dibutuhkan puskesmas di SIKDA Generik. UPTD Puskesmas Rapak Mahang di Tenggarong perlu melakukan evaluasi dan monitoring yang sesuai dengan Permenkes No. 46 Tahun 2014 agar meningkatkan dan mengoptimalkan fungsionalitas SIKDA Generik. Perlunya pertemuan dan pelatihan dengan Dinas Kesehatan tentang SIKDA Generik untuk membantu dan terlibat dalam menetapkan pedoman, membangun pemahaman bersama, dan melibatkan pengguna dalam proses pengambilan keputusan dalam hal fitur, keunggulan, pengembangan, dan pelaksanaan aplikasi.
	ABSTRACT

Keywords:

Health Center
Medical Records
Electronic Medical Record
Generic SIKDA
Health Information System
SIMPUS

Technology is used to improve the quality of sustainable health services in accordance with the implementation objectives of the Puskesmas by using Electronic Medical Records (RME). Due to the advancement of digital technology in society, health services have become more digitally transformed, which requires the electronic storage of medical information while adhering to data security and confidentiality guidelines. The implementation of electronic medical records at Puskesmas requires patient health information in the integrated and mandatory Puskesmas Information System (SIMPUS). UPTD Puskesmas Rapak Mahang has a commission to provide quality and affordable health services. This mission makes UPTD Puskesmas Rapak Mahang provide service facilities and implement Generic SIKDA to support effective and efficient services. The method used is descriptive qualitative by conducting fishbone analysis to determine the cause of the problem. Based on the analysis conducted, it was found that the Generic SIKDA is sufficient to support electronic medical records. Nevertheless, there are still shortcomings and obstacles found such as the absence of accommodated systems, frequent server disruptions, lack of understanding in the operation of the Generic SIKDA, lack of features needed by puskesmas in the Generic SIKDA. UPTD Puskesmas Rapak Mahang in Tenggara needs to conduct evaluation and monitoring in accordance with Permenkes No. 46 of 2014 in order to improve and optimize the functionality of Generic SIKDA. The need for meetings and training with the Health Office on Generic SIKDA to assist and engage in setting guidelines, building shared understanding, and involving users in the decision-making process in terms of features, advantages, development, and implementation of the application.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Puskesmas adalah unit pelaksana fungsional yang berfungsi sebagai pusat pemberdayaan masyarakat, pusat pengembangan kesehatan, dan pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan (Agustina, 2023). Selain itu, puskesmas merupakan pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang mengintegrasikan dan menopang kegiatannya di dalam suatu wilayah kerja yang merupakan tempat tinggalnya (Tyas & Negara, 2022).

Puskesmas diatur oleh Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, yang menetapkan bahwa Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan dasar dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif dalam wilayah kerjanya (Permenkes, 2019). Prinsip puskesmas di dalam Permenkes 2019 adalah menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan memanfaatkan teknologi tepat guna dalam pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan dan mudah dimanfaatkan.

Menurut Permenkes RI Nomor 31 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Puskesmas, menyebutkan bahwa dalam rangka meningkatkan manajemen penyelenggaraan Puskesmas perlu dukungan Sistem Informasi Puskesmas yang mampu menjamin ketersediaan data dan informasi secara cepat, akurat, terkini, berkelanjutan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sistem Informasi Puskesmas adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen Puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya

Salah satu cara teknologi digunakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang berkelanjutan sesuai dengan tujuan implementasi Puskesmas adalah dengan menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME) (Nurhayati & Muti, 2023), karena kemajuan teknologi digital di masyarakat, layanan kesehatan telah menjadi lebih bertransformasi secara digital, yang mengharuskan penyimpanan informasi medis secara elektronik dengan tetap mematuhi pedoman keamanan dan kerahasiaan data (Ulfa & Yuspin, 2023). Peraturan yang mengatur RME di Indonesia adalah sebagai berikut: Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, yang menggantikan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis. Rekam Medis (Susilo & Ihksan, 2023). Melalui Permenkes ini, semua fasilitas kesehatan di Indonesia diwajibkan untuk menerapkan RME (Widodo & Renaldi, 2021).

Kementrian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia No 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis menyebutkan bahwa Fasilitas Kesehatan termasuk Puskesmas, wajib menerapkan Rekam Medis elektronik

selambat-lambarnya hingga 31 Desember 2023. Tujuan dari transformasi kesehatan digital ini adalah untuk menciptakan data kesehatan, menciptakan aplikasi untuk layanan kesehatan, dan meningkatkan ekosistem teknologi kesehatan dengan cara yang terukur, integratif, berkelanjutan, dan dilakukan dengan masukan dari semua pemangku kepentingan di industri kesehatan, termasuk para pembuat kebijakan (Junaedi et al., 2024).

Penyelenggaraan rekam medis elektronik di Puskesmas memerlukan Informasi kesehatan pasien di Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS) yang terintegrasi dan diwajibkan (Tiara & Subinarto, 2019). SIMPUS adalah alat yang membantu tim manajemen organisasi untuk mencapai tujuannya dengan memberikan informasi kegiatannya (Handayani, 2023). UPTD Puskesmas Rapak Mahang mempunyai misi yaitu memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau. Misi tersebut membuat UPTD Puskesmas Rapak Mahang memberikan fasilitas pelayanan dan menerapkan SIKDA Generik untuk mendukung pelayanan yang efektif dan efisien (Naufal & Suryani, 2023).

Sistem informasi kesehatan daerah yang disebut SIKDA Generik dibuat untuk memenuhi kebutuhan yang sangat minimal dalam mengelola informasi kesehatan di suatu daerah, termasuk mengumpulkan, mencatat, memproses, dan berbagi data. SIKDA Generik dapat digunakan dalam alur pendaftaran, alur apotek, alur laboratorium, alur kasir, dan alur laporan (Renaldi & Anggraini, 2021). Namun, dalam unit pelayanan masih beroperasi secara manual karena SIKDA Generik belum terintegrasi. Bersangkutan dengan hal tersebut tentu saja belum sejalan dengan Permenkes No. 24 tahun 2022 yang dimana RME harus terintegrasi dengan unit pelayanan.

Menggunakan teknologi, informasi, dan komunikasi, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia berupaya melakukan standarisasi Sistem Informasi Kesehatan (SIK) dan membuat keputusan dan kebijakan terkait kesehatan di lingkup kabupaten, kota, provinsi, dan Kementerian Kesehatan menjadi lebih tepat, akurat, dan cepat. Upaya ini dikenal dengan nama SIKDA Generik.

Tujuan utama dari Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA), sebuah program untuk mengelola data pasien, untuk memasukkan data pasien mulai dari proses registrasi hingga proses diagnosa dan pengobatan. Data yang telah dikumpulkan dan disimpan dalam database pada akhirnya akan dianalisis sesuai dengan parameter masing-masing laporan, seperti catatan harian, metode pembayaran, kategori penyakit, dan laporan lain yang diperlukan untuk manajemen puskesmas. Pesatnya perkembangan teknologi menghancurkan sebuah instansi untuk turut serta terintegrasi dalam mencapai saran dan tujuan yang diinginkan, akan tetapi pasti ada beberapa faktor atau pelakon dalam menjalankan teknologi informasi.

UPTD Puskesmas Rapak Mahang telah berupaya untuk mempersiapkan dirinya dalam terlaksananya RME yang terintegrasi dengan baik, mulai dari Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana, serta sistem informasi yang menunjang dalam pelaksanaan RME. Penerapan SIKDA Generik di UPTD Puskesmas Rapak Mahang sudah berjalan dari tahun 2020 sampai sekarang. Alur yang dilakukan pada SIKDA Generik mulai dari alur pendaftaran, pelayanan, apotik, laboratorium, rawat inap, kasir, dan laporan. Namun, semua penerapan tersebut hanya digunakan untuk bagian pendaftaran saja, belum digunakan sampai ke unit pelayanan dikarenakan belum terintegrasinya sistem yang ada pada SIKDA Generik sehingga untuk unit pelayanan masih menggunakan manual. Hal tersebut tentu saja belum sejalan dengan Permenkes No. 24 tahun 2022 yang mengharuskan RME terintegrasi dengan unit pelayanan dan terhubung ke platform SATUSEHAT.

II. MASALAH

SIKDA Generik pada UPTD Puskesmas Rapak Mahang masih belum berjalan serta terintegrasi dengan baik, seperti kebutuhan informasi yang belum bisa diakomodir oleh SIKDA, ada beberapa fungsi atau fitur yang sulit dimengerti, masih banyak kebutuhan informasi yang belum bisa dihasilkan, kendala dalam koneksi ke SATUSEHAT gagal dalam bridging sampai dengan login ke akunpuskesmas yang sering berubah ke akun kabupaten.



Gambar 1. UPTD. Puskesmas Rapak Mahang

III. METODE

Penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi masalah tersebut. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara. (Ardiansyah et al., 2023). Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif. Setelah masalah ditemukan, diagram *fishbone* akan digunakan untuk mengevaluasi dan menentukan penyebab dampaknya. Terakhir, penulis akan melakukan *plan of action* untuk memecahkan masalah yang terjadi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara dengan informan melibatkan pencatatan dan perekaman, yang kemudian diidentifikasi untuk mengumpulkan data dari wawancara tersebut. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis sesuai dengan kondisi di lapangan dan diolah menjadi hasil penelitian. kemudian, kesimpulan akan diambil dari hasil penelitian tersebut. Informan penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan bahwa informan memiliki pengalaman dan pengetahuan yang memadai untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam pedoman wawancara terkait implementasi SIKDA Generik guna menunjang efektivitas rekam medis elektronik di UPTD Puskesmas Rapak Mahang.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara mengenai SIKDA Generik dalam meningkatkan efektivitas rekam medis elektronik. Penulis melakukan wawancara kepada kepala bidang rekam medis dan bapak Koordinator Sistem Informasi Puskesmas Rapak Mahang.

Tabel 1 Hasil Wawancara Kepala Bidang Rekam Medis dan Koordinator Sistem Informasi Puskesmas Rapak Mahang

No	Pertanyaan	Jawaban Kepala Bidang Rekam medis	Jawaban Koordinator Sistem Informasi
1	Apakah fungsional, fleksibilitas, keterpaduan dan kepentingan SIKDA sudah baik dan sesuai?	Secara Fungsional sebagai sistem informasi kesehatan dalam pengelolaan informasi kesehatan sudah membantu namun masih ada juga kendala yang ditemukan, karena kebutuhan dalam pengelolaan informasi baik itu proses pengumpulan, pencatatan dan pengolahan data masih ada yang belum bisa terakomodir oleh sistem ini, namun secara fleksibilitas sudah sesuai karena sistem ini yang diarahkan untuk digunakan oleh fasyankes khususnya Puskesmas sebagai sumber informasi kesehatan masyarakat.	Sudah baik, akan tetapi ada beberapa fungsi yang masih sering terjadi kendala, seperti koneksi ke SATUSEHAT yang masih gagal bridging samapi login ke akun puskesmas yang sering berubah ke akun kabupaten

Berdasarkan hasil wawancara dengan pertanyaan diatas kepala bidang rekam medis menyebutkan bahwa secara fungsional SIKDA generik sudah membantu dalam sistem informasi kesehatan. namun, masih adanya kendala karena kebutuhan dalam proses mengelola informasi. Sedangkan menurut koordinator sistem informasi puskesmas menyebutkan bahwa secara fungsional, fleksibilitas, keterpaduan dan kepentingan SIKDA generik sudah baik dengan catatan beberapa fungsi dari SIKDA generik masih terjadi kendala. Dapat

disimpulkan bahwa secara fungsional, fleksibilitas dan keterpaduan SIKDA generik di UPTD Puskesmas Rapak Mahang sudah baik dalam membantu sistem informasi dengan catatan masih ada kendala untuk mengkoneksikan SIKDA generik dengan SATUSEHAT.

Tabel 2 Hasil Wawancara Kepala Bidang Rekam Medis dan Koordinator Sistem Informasi Puskesmas Rapak Mahang

No	Pertanyaan	Jawaban Kepala Bidang Rekam medis	Jawaban Koordinator Sistem Informasi
1	Apakah dalam SIKDA Generik dapat memberikan informasi yang baik dari segi akurasi kelengkapan dan revansi data?	Ya, dan tidak, ya, karena lebih mudah dalam mengolah data khususnya penginputan data sosial pasien yang ingin mendapatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas, tidak, karena masih ada kebutuhan informasi yang belum bisa diakomodir oleh sistem ini, serta masalah layanan server yang lebih sering terganggu sehingga menghambat dalam pemberian pelayanan khususnya di penerimaan pasien bagian pendaftaran.	Ya, SIKDA Generik dapat memberikan informasi yang di perlukan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pertanyaan diatas kepala bidang rekam medis menyebutkan bahwa SIKDA generik bisa memberikan informasi yang baik karena dapat mengolah data dalam penginputan data pasien. Namun, masih ada kebutuhan informasi yanag belum bisa diakomodir oleh sistem. Koordinator sistem informasi menyebutkan bahwa SIKDA generik sudah dapat memberikan informasi yang diberikan. Dapat disimpulkan bahwa SIKDA generik telah mampu memberikan informasi yang baik dari segi akurasi, kelengkapan dan revansi data. Hanya saja, sistem ini bergantung dengan layanan server sehingga ketika terjadi masalah server atau jaringan sistem akan terganggu dan menghambat pelayanan khususnya di penerimaan pasien bagian pendaftaran.

Tabel 3. Hasil Wawancara Kepala Bidang Rekam Medis dan Koordinator Sistem Informasi Puskesmas Rapak Mahang

No	Pertanyaan	Jawaban Kepala Bidang Rekam medis	Jawaban Koordinator Sistem Informasi
1	Apakah SIKDA ini sulit digunakan dan sulit dimengerti?	SIKDA mudah digunakan dan mudah dimengerti. Petugas mudah dalam menggunakan sistem ini.	SIKDA Generik mudah di gunakan, tetapi ada beberapa fungsi atau fitur yang sulit dimengerti

Berdasarkan hasil wawancara dengan pertanyaan diatas kepala bidang rekam medis menyebutkan bahwa SIKDA generik mudah digunakan dan mudah dimengerti dalam menggunakan sistem SIKDA. Koordinator sistem informasi puskesmas juga menyebutkan bahwa SIKDA mudah digunakan tetapi ada beberapa fitur sulit dimengerti. Dapat disimpulkan bahwa SIKDA generik mudah digunakan dan mudah dimengerti hanya saja ada beberapa fungsi yang belum dipahami.

Tabel 4. Hasil Wawancara Kepala Bidang Rekam Medis dan Koordinator Sistem Informasi Puskesmas Rapak Mahang

No	Pertanyaan	Jawaban Kepala Bidang Rekam medis	Jawaban Koordinator Sistem Informasi
1	Apakah SIKDA dapat mempermudah pelayanan? Seperti meningkatkan produktivitas, meningkatkan	SIKDA dapat mempermudah pelayanan karena dalam merekam semua informasi data social pasien, sistem ini dapat membantu secara produktivitas lebih mudah petugas dalam	Ya, SIKDA Generik dapat mempermudah pelayanan, karena aplikasi yang sudah <i>ter-bridging</i> ke BPJS dan SATUSEHAT

	efektivitas dan meningkatkan kinerja ?	mengolah informasi karena dalam bentuk sistem sehingga pekerjaan yang dilakukan lebih efektif dan lebih cepat terselesaikan.	
--	--	--	--

Berdasarkan hasil wawancara dengan pertanyaan diatas kepala bidang rekam medis menyebutkan bahwa SIKDA dapat mempermudah layanan karena dapat menyimpan semua informasi data pasien sehingga sistem ini dapat membantu produktivitas lebih mudah dalam mengolah informasi. Koordinator sistem informasi puskesmas menyebutkan bahwa SIKDA generik dapat mempermudah pelayanan karena aplikasi tersebut sudah ter-bridging ke BPJS dan SATUSEHAT. Dapat disimpulkan bahwa SIKDA generik mempermudah pelayanan, meningkatkan produktivitas dan meningkatkan kinerja.

Tabel 5. Hasil Wawancara Kepala Bidang Rekam Medis dan Koordinator Sistem Informasi Puskesmas Rapak Mahang

No	Pertanyaan	Jawaban Kepala Bidang Rekam medis	Jawaban Koordinator Sistem Informasi
1	Selama menggunakan SIKDA apakah bapak/ibu mendapatkan kekurangan dari SIKDA?	SDM yang mengoperasikan sistem ini cukup memahami fungsi SIKDA itu sendiri	Ya, tapi tidak semuanya. Ada beberapa yang belum paham dalam mengoperasikan SIKDA Generik karena beberapa hal, salah satu nya karena banyak fungsi SIKDA yang belum dijelaskan atau dipaparkan ketika pertemuan SIKDA Generik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pertanyaan diatas kepala bidang rekam medis menyebutkan bahwa sumber daya manusia sudah cukup memahami fungsi SIKDA generik. Koordinator sistem informasi menyebutkan bahwa bahwa SDM sudah memahami SIKDA tetapi tidak semua salah satunya adalah banyaknya fungsi di dalam SIKDA yang belum dijelaskan atau dipaparkan ketika pertemuan SIKDA generik. Dapat disimpulkan bahwa pengguna dalam SIKDA generik sudah memahami fungsi SIKDA generik tetapi ada beberapa fungsi yang belum dijelaskan dan dipaparkan dari SIKDA generik.

Tabel 6. Hasil Wawancara Kepala Bidang Rekam Medis dan Koordinator Sistem Informasi Puskesmas Rapak Mahang

No	Pertanyaan	Jawaban Kepala Bidang Rekam medis	Jawaban Koordinator Sistem Informasi
1	Menurut bapak/ibu apakah SIKDA dapat membantu dalam meningkatkan efektivitas rekam medis elektronik?	Masalah kekurangan itu pasti karena sistem ini masih banyak kebutuhan informasi yang belum bisa dihasilkan dari penggunaan sistem ini, namun kembali sebagai petugas yang profesional harus bisa memanfaatkan produk sistem yang dihasilkan tentunya berdasarkan kebutuhan saja.	Ketika baru pertama <i>launching</i> , masih banyak fitur yang dibutuhkan untuk pelayanan di puskesmas belum ada di SIKDA Generik, namun untuk sekarang, SIKDA Generik sudah sangat mencukupi

Berdasarkan hasil wawancara dengan pertanyaan diatas kepala bidang rekam medis menyebutkan bahwa kurangnya kebutuhan informasi yang belum bisa dihasilkan dari pengguna sistem SIKDA. Koordinator sistem informasi menyebutkan bahwa fitur yang dibutuhkan puskesmas terhadap SIKDA generik

sudah mencukupi dengan berjalannya waktu. Dapat disimpulkan bahwa SIKDA generik sudah sangat mencukupi dalam membantu dan meningkatkan efektivitas rekam medis elektronik.

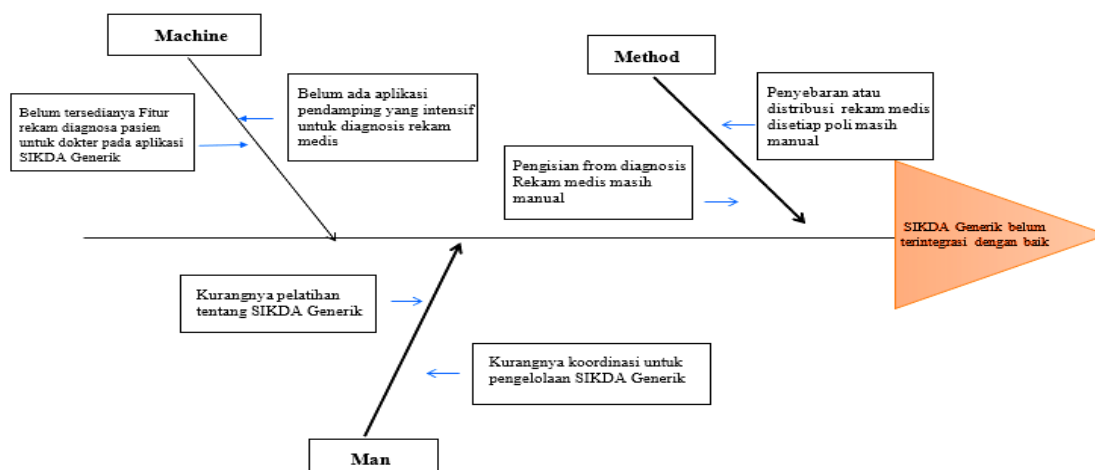
Tabel 7. Hasil Wawancara Kepala Bidang Rekam Medis dan Koordinator Sistem Informasi Puskesmas Rapak Mahang

No	Pertanyaan	Jawaban Kepala Bidang Rekam medis	Jawaban Koordinator Sistem Informasi
1	Menurut bapak/ibu apakah SIKDA dapat membantu dalam meningkatkan efektivitas rekam medis elektronik?	Dapat membantu ketika produk dari sistem ini kembali disesuaikan dengan kebutuhan penggunaan Rekam Medis Elektronik itu sendiri , yang pasti sudah terintegrasi dengan sistem SATUSEHAT	Ya, karena SIKDA Generik sudah mendukung untuk Rekam Medis Elektronik

Berdasarkan hasil wawancara dengan pertanyaan diatas kepala bidang rekam medis menyebutkan bahwa SIKDA generik dapat membantu dalam meningkatkan efektivitas rekam medis dengan menyesuaikan kebutuhan pengguna rekam medis elektronik itu sendiri yang sudah terintegrasi dengan SATUSEHAT. Koordinator sistem informasi puskesmas menyebutkan bahwa SIKDA generik telah mendukung RME.

Beberapa jawaban dan penjelasan ditemukan masih ada masalah pada sistem informasi SIKDA Generik yang masih belum berjalan serta terintegrasi dengan baik. Oleh karena itu, untuk mendukung keberhasilan RME di UPTD Puskesmas Rapak Mahang diperlukan analisis terhadap implementasi SIKDA Generik. Analisis masalah dengan menggunakan metode *fishbone*. Metode fishbone merupakan metode yang dapat melihat sebab dan akibat dari implikasi situasi dalam bentuk diagram yang menyerupai tulang ikan, pendekatan tulang ikan dapat digunakan untuk membantu pemecahan masalah. Setelah melakukan identifikasi masalah, tahap selanjutnya yaitu penulis akan menganalisis masalah yang dipilih dengan menggunakan analisis fishbone, seperti gambar 2 dibawah ini.

Berdasarkan analisis masalah yang dilakukan, ditemukan bahwa SIKDA Generik yang masih belum berjalan serta terintegrasi dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari beberapa faktor yang terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram Fishbone

Berdasarkan analisis fishbone di atas, diperoleh pada aspek *Man*, penyebab masalah yang terjadi adalah kurangnya pelatihan tentang SIKDA generik dan kurangnya koordinasi untuk pengelolaan SIKDA Generik. SDM harus melakukan pelatihan dan pertemuan tentang SIKDA Generik, karena SIKDA Generik masih ada yang belum paham dalam mengoperasikan SIKDA Generik karena beberapa hal, salah satu nya karena banyak fungsi SIKDA yang belum dijelaskan atau dipaparkan ketika pertemuan SIKDA Generik. SDM harus terus berkoordinasi dan selalu *follow up* tentang kekurangan dan kelebihan dari SIKDA Generik agar SIKDA Generik bisa selalu berkembang sesuai dengan kebutuhan puskesmas yang maksimal .

Berdasarkan pada aspek *Method*, Pengisian from diagnosis Rekam medis masih manual dan Penyebaran atau distribusi rekam medis disetiap poli masih manual dan belum ada pendamping yang intensif untuk diagnosis rekam medis elektronik. Mendukung efektivitas RME seharusnya pengisian from diagnosis dan pendistribusian rekam medis sudah eletronik. Puskesmas seharusnya menyediakan aplikasi yang bisa mendukung Rekam Medis Elektronik dalam pendistribusian dan menuliskan diagnosis pasien.

Tabel 8. *Plan Of Action*

Kegiatan	Sasaran	Target	Waktu	Penanggung Jawab	Anggaran	Evaluasi
Melakukan evaluasi dan Monitoring	Staf puskesmas, petugas kesehatan, dan pengguna aplikasi	Agar meningkatkan dan mengoptimalkan fungsionalitas SIKDA Generik. Program ini akan menjadi dasar yang penting untuk integrasi dengan program lain, seperti <i>platform</i> SATUSEHAT, jika berfungsi dengan baik.	6 bulan sekali	Kepala Unit Pelayanan Kesehatan	Puskesmas	Peningkatan fungsional. Fleksibilitas, keterpaduan SIKDA Generik dalam RME
Melakukan pertemuan dan pelatihan dengan Dinas Kesehatan tentang SIKDA Generik	Staf puskesmas, petugas kesehatan, dan pengguna aplikasi	Agar SDM sebagai pengguna SIKDA Generik dapat memahami fungsi atau fitur yang sulit dimengerti	6 bulan sekali	Kepala Koordinasi sistem informasi	Puskesmas	kooperatif dan terlibat dalam menciptakan pemahaman bersama, menetapkan kebijakan, dan melibatkan pengguna dalam proses pengambilan keputusan terkait fitur, manfaat, implementasi, dan pengembangan aplikasi.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terkait analisis terhadap penggunaan sistem informasi kesehatan daerah (SIKDA) generik di UPTD puskesmas rapak mahang dalam meningkatkan efektivitas rekam medis elektronik secara keseluruhann sudah cukup mendukung untuk Rekam Medis Elektronik. Namun masih terdapat kekuarangan Kekurangan dan kendala yang ditemukan seperti belum adanya terakomodir sistem, server sering terganggu, kurangnya pemahaman dalam pengoperasian SIKDA Generik, kurangnya fitur yang dibutuhkan puskesmas di SIKDA Generik.

Berdasarkan plan of action yang penulis telah susun, ada beberapa perencanaan yang dapat dilakukan untuk memberikan solusi terkait masalah tersebut yaitu melakukan evaluasi dan monitoring yang sesuai untuk meningkatkan dan mengoptimalkan fungsionalitas SIKDA Generik. Melakukan pertemuan dan pelatihan dengan Dinas Kesehatan tentang SIKDA Generik agar bisa kooperatif dan terlibat dalam

menciptakan pemahaman bersama, menetapkan kebijakan, dan melibatkan pengguna dalam proses pengambilan keputusan terkait fitur, manfaat, implementasi, dan pengembangan aplikasi.

Berdasarkan plan of action serta melakukan observasi maka penulis memberikan rekomendasi yang akan menjadi prioritas adalah puskesmas harus melakukan pertemuan dan pelatihan dengan Dinas Kesehatan tentang SIKDA Generik agar bisa kooperatif dan terlibat dalam menciptakan pemahaman bersama, menetapkan kebijakan, dan melibatkan pengguna dalam proses pengambilan keputusan terkait fitur, manfaat, implementasi, dan pengembangan aplikasi.

Berdasarkan rekomendasi yang telah penulis bahas diatas, maka penulis memberikan beberapa saran. Perlu dilakukan evaluasi dan monitoring yang sesuai dengan Permenkes No. 46 Tahun 2014 agar meningkatkan dan mengoptimalkan fungsionalitas SIKDA Generik. Perlunya pertemuan dan pelatihan dengan Dinas Kesehatan tentang SIKDA Generik untuk membantu dan terlibat dalam menetapkan pedoman, membangun pemahaman bersama, dan melibatkan pengguna dalam proses pengambilan keputusan dalam hal fitur, keunggulan, pengembangan, dan pelaksanaan aplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aalijulloh, A. M., Sunarya, A., & Roekminiati, S. (2024). *Inovasi Pelayanan Publik LANTARAN (Layanan Pengantar Obat Pasien Rawat Jalan) dalam Peningkatan Kualitas Ahmad Muchammad Aalijulloh, Aris Sunarya, Sri Roekminiati SAP – Vol. 2 No. 1 Tahun 2024.* 2(1), 25–38.
- Agustina, D. (2023). *Administrasi Puskesmas.*
- Handayani, A. S. (2023). Implikasi Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 Terhadap Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik Melalui Sistem Informasi Puskesmas (Simpus) (Studi Kasus Di Puskesmas Temanggung). *Unika*, 1–25.
- Junaedi, F. A., Suryani, D. L., & Fadly, F. (2024). Perancangan Rekam Medis Elektronik Berbasis Web Dengan Platform Indonesia Health Service (Ihc) Di Puskesmas Tarogong Garut. ... *Bakti Tunas Husada ...*, 24, 84–96. https://ejurnal.universitas-bth.ac.id/index.php/P3M_JKBTH/article/view/1297
- Jundia, H. S., Sarwono, A. E., & Astuti, D. S. P. (2023). Analisis Peningkatan Kualitas Kompetensi Aparatur Pemerintah Dan Pelayanan Publik Dalam Mewujudkan Good Governance Di Jawa Tengah. *Jurnal Maneksi*, 12(2), 259–267. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i2.1530>
- Naufal, M., & Suryani, A. I. (2023). Analisis Penerapan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik Dalam Meningkatkan Pelayanan Rawat Jalan Di Puskesmas Rawat Inap Ciranjang. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 8(2), 183–194. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v8i2.1322>
- Nurhayati, A., & Muti, U. (2023). Peningkatan Mutu Dan Efisiensi Pelayanan Kesehatan Melalui Implementasi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit. *Ejurnalqarnain.Stisnq.Ac.Id*, 1(3), 182–186. <https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALKHIDMAH/article/view/485>
- Renaldi, R., & Anggraini, F. Y. (2021). Implementasi Penerapan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (Sikda) Generik Di Puskesmas Rambah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020. *Journal of Hospital Management and Health Sciences (JHMHS)*, Vol. 2 No.(1), 33–42.
- Siregar, gita yasina. (2024). *EFEKTIVITAS PELAYANAN KESEHATAN DI MASA PANDEMI COVID 19 PADA PUSKESMAS MEDAN DELI KOTA MEDAN SKRIPSI OLEH: GITA YASINA SIREGAR FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN EFEKTIVITAS PELAYANAN KESEHATAN DI MASA PANDEMI COVID 19 PA.*
- Susilo, H., & Ihksan, M. (2023). Sosialisasi Dan Pendampingan Penerapan Rekam Medis Elektronik Pada Klinik Pratama Medika Saintika. *Jurnal Abdimas Saintika*, 5(1), 193–199. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- Tiara, L. I., & Subinarto, S. (2019). Analisis Penyebab Tidak Digunakannya Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) dalam Penerimaan Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Kalimas Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 2(2), 65. <https://doi.org/10.31983/jrmik.v2i2.5348>
- Tyas, Z. A., & Negara, W. N. (2022). Literatur Review: Implementasi Sistem Informasi Kesehatan Puskesmas di Berbagai Daerah. *Journal of Technopreneurship and Information System (JTIS)*, 5(1), 21–24. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JTIS>
- Ulfa, N., & Yuspin, W. (2023). Legality of Electronic Medical Records (RME) in Hospital Management Information System Readiness based on Minister of Health Regulation Number 24 of 2022 concerning Medical Records. *Soepra*, 9(1), 72–78. <https://doi.org/10.24167/sjkh.v9i1.6122>
- Widodo, M. D., & Renaldi, R. (2021). Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik Di Unit Rekam Medis Puskesmas Siak Hulu Tahun 2020. *Journal of Hospital Management and Health Sciences*, 2(1), 133–138.
- Yuniar, V. (2020). Efektivitas Sistem Informasi Laporan Data Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA). In *Stikes Panakkukang Makassar*. <https://stikespanakkukang.ac.id/assets/uploads/alumni/0418bdfb7e4030e028b5995edc1fe66c.pdf>